

BAB III

DESAIN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:64) sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Hal serupa dikemukakan oleh Arikunto (2002:309) bahwa: “Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.”

Dari beberapa pendapat tersebut memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisa untuk menetapkan

kesimpulan. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pedoman tersebut, maka penulis akan melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan tujuan penelitiannya itu untuk mendeskripsikan Motivasi Peserta Latihan Senam Aerobik di Pusat Kebugaran Jasmani Sabuga.

B. Motivasi Peserta Latihan Senam Aerobik

Motivasi peserta latihan aerobik dalam penelitian ini diukur melalui indikator yang meliputi : a) Durasi kegiatan, b) Frekuensi kegiatan latihan, c) Persistensi pada tujuan kegiatan latihan, d) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, e) Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, f) Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, g) Tingkat kualifikasi prestasi/produk (*output*) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, h) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Uraian dari indikator motivasi peserta latihan aerobik tersebut secara lebih rinci akan dibahas dalam tabel 3.1

Tabel 3.1
Motivasi Peserta Latihan Senam Aerobik

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Soal
Motivasi (Abin Syamsuddin Makmun, 2003:40)	1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk berlatih)	1. Tingkat pemanfaatan waktu latihan	Ordinal	1
		2. Tingkat keseriusan mengikuti proses latihan secara menyeluruh	Ordinal	2
		3. Tingkat perhatian untuk mengikuti	Ordinal	3

Hamada, 2014

Motivasi Para Peserta Senam Aerobik Di Pusat Kebugaran Jasmani Di Tinjau Dari Segi Usia Dan Jenis Kelamin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		proses latihan		
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering berlatih dilakukan dalam periode waktu tertentu).	1. Tingkat frekuensi kegiatan berlatih	Ordinal	4	
	2. Tingkat pemanfaatan waktu luang untuk berlatih	Ordinal	5	
	3. Tingkat kemauan dalam melakukan kegiatan berlatih	Ordinal	6	
3. Presistensi (ketetapan dan kelekatan pada tujuan berlatih).	1. Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan gerakan	Ordinal	7	
	2. Tingkat perhatian dalam kegiatan latihan	Ordinal	8	
	3. Tingkat persiapan dalam mencapai tujuan berlatih	Ordinal	9	
4. Kesabaran, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dalam mencapai tujuan latihan.	1. Tingkat kesungguhan dalam berlatih	Ordinal	10	
	2. Tingkat kesabaran dalam melakukan gerakan	Ordinal	11	
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan latihan.	1. Tingkat pengorbanan waktu untuk mencapai tujuan berlatih	Ordinal	12	
	2. Tingkat pengorbanan tenaga dan pikiran dalam berlatih	Ordinal	13	
	3. Tingkat kesiapan dalam berlatih	Ordinal	14	
6. Tingkat aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target) yang hendak dicapai dalam	1. Tingkat keseriusan peserta dalam meraih target berlatih	Ordinal	15	
	2. Tingkat keinginan	Ordinal	16	

	latihan.	untuk selalu terdepan dan unggul dalam berlatih 3. Tingkat keaktifan dalam kegiatan latihan	Ordinal	17
	7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari berlatih.	1. Tingkat kesesuaian pelaksanaan latihan dengan hasil latihan 2. Tingkat antusiasme untuk mencapai prestasi berlatih 3. Tingkat kepuasan terhadap prestasi berlatih	Ordinal Ordinal Ordinal	18 19 20
	8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif).	1. Tingkat keinginan untuk menyimak gerakan 2. Tingkat keseriusan dalam berlatih 3. Tingkat kemauan untuk bertanya atas kesulitan berlatih yang ada	Ordinal Ordinal Ordinal	21 22 23

Sumber : Abin Syamsuddin Makmun, (2003:40) dalam *Psikologi Kependidikan*

1. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian tersebut diperoleh, baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian maupun secara tidak langsung. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari Peserta Latihan Senam Aerobik di Pusat Kebugaran Jasmani Sabuga Bandung. Sedangkan sumber

data sekunder dalam penelitian ini adalah pelatih, peserta, kepustakaan serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

2. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

C. Populasi

Populasi di dalam penelitian ini adalah peserta latihan senam aerobik di Pusat Kebugaran Jasmani Sabuga Bandung :

Tabel 3.1
Daftar Peserta Latihan Senam Aerobik di Pusat Kebugaran Jasmani Sabuga Bandung

Peserta Latihan Senam Aerobik	Jumlah Peserta
Total	155orang

Sumber :Pusat Kebugaran Jasmani Sabuga Bandung

1. Teknik Penarikan Sampel

Sampel merupakan bagian dari unit populasi penelitian, dalam penelitian sampel harus dapat mewakili dari populasi yang ingin diteliti. Sampel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:107), menyatakan bahwa:

Untuk sekedar ancer amcer, maka bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari seratus maka dapat diambil antara 10% - 15% sedangkan untuk subjeknya kurang dari 100 dapat diambil 20%-25% atau lebih.

Dari hasil penelitian sementara diperoleh data jumlah peserta latihan senam aerobik di Pusat Kebugaran Jasmani Sabuga Bandung. Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara acak (*random sampling*). Peneliti menggunakan teknik ini karena sampelnya representatif atau mewakili populasi

dan proposional dengan proses sederhana, tidak melibatkan parameter populasi yang tidak diketahui, serta disesuaikan dengan keadaan objek penelitian dalam penerimaan penyebaran sampel. Untuk menentukan ukuran sampel minimal yang representatif untuk pengujian hipotesis tersebut, penentuan sampel dari populasi yang ada, dengan menggunakan rumus slovin, menurut Husein Umar (2000:146), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (\text{Riduwan, 2005:65})$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran populasi

e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir
(tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah sebesar 10%)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka didapat sampel mahasiswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ n &= \frac{155}{1+155(0,1)^2} \\ &= 60,78 \approx 70 \end{aligned}$$

Dengan demikian penulis dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 70 sampel yang telah dibulatkan. Guna mendapatkan jumlah sampel

yang representatif, selanjutnya sampel tersebut dalam penyebarannya dibagikan secara proposional.

Untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap kelas yang terpilih sebagai sample maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{NI}{\sum N} \times n_0$$

(Al-Rasyid, 1994:80)

Keterangan:

n_1 = banyaknya sampel masing-masing unit

n_0 = banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

NI = banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$ = jumlah populasi dari seluruh unit

Dengan demikian hasil perhitungan keseluruhan dapat diperhitungkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Sampel Peserta Latihan Senam Aerobik di Pusat Kebugaran Jasmani Sabuga Bandung

No.	Peserta Latihan	Jumlah Peserta	Perhitungan	Sampel
1	Laki-laki	55	$(55/155) \times 70$	25
2	Perempuan	100	$(100/155) \times 70$	45
3	Usia muda	60	$(60/155) \times 70$	27
4	Usia tua	95	$(95/155) \times 70$	43

Sumber: Pusat Kebugaran Jasmani Sabuga Bandung

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang akan diambil di Pusat Kebugaran Jasmani Sabuga Bandung sebanyak 70 peserta. Karena setiap responden mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke

dalam sampel, maka setiap proporsi sampel yang akan menjadi wakil tiap kategori dipilih melalui pengundian.

2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesione untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Adapun langkah-langkah penyusunan angket ini yakni sebagai berikut:

1) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

2) Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori Model Likert. Skala likert menurut Moh. Nazir (2003:338), merupakan suatu skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat ranking).

Faisal (2007:142), menambahkan pendapatnya bahwa skala likert biasa juga disebut sebagai “skala sikap” yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh

seseorang memiliki ciri-ciri sikap tertentu yang ingin diteliti dengan dihadapkan pada beberapa pernyataan “positif” dan “negatif” (dalam jumlah yang berimbang) dan beberapa pernyataan tersebut dijawab dengan beberapa alternatif jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu-Ragu”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju.”

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3) Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket.

Selain itu dalam penelitian ini diperlukan studi kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, acuan atau landasan teoritis yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti yang dilakukan selama penyusunan skripsi. Studi kepustakaan ini merupakan studi yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku (literatur) dan pemilihan teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

3. Pengujian Instrumen Penelitian

D. Uji Validitas

Di dalam penelitian ini, uji validitas yang akan digunakan yaitu teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*, karena untuk mengetahui keeratan dari dua variabel yang memiliki skala pengukuran minimal interval dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Sambas Ali Muhidin, 2006:231})$$

Keterangan :

- r_{xly} = Koefisien korelasi butir
- X = Jumlah skor total item
- Y = Jumlah skor total item
- N = Jumlah responden uji coba

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 7) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 8) Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh $db = 20-2 = 18$ dan $\alpha = 5\%$.
- 9) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya :
 1. jika r_{xy} hitung $>$ r tabel, maka valid
 2. jika r_{xy} hitung \leq r tabel, maka tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Setelah r_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $db=n-2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan signifikan (valid) dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak signifikan (tidak valid).

E. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Jadi “uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya”, UepTatang Sontanidan Sambas Ali Muhidin (2010:123).

Penguji anreliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus

alpha cronbach (r_{11}) dibawah ini :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \text{ UepTatang S dan Sambas Ali M (2010:123)}$$

Rumusvarians yang digunakanyaitu :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \text{ (varians sko rtiap butir soal)}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \text{ (varians total)}$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrument atau koefisien korelasi atau koefisien alpha

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_i^2 = varians total

n = jumlahre sponden

k = banyaknya butir soal

Kriteria reliablitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r_{11} > r_{table}$ berarti reliabel
- b. Jika $r_{11} < r_{table}$ berart itidak reliabel

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebar instrumen yang akan diuji realibilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.

Hamada, 2014

Motivasi Para Peserta Senam Aerobik Di Pusat Kebugaran Jasmani Di Tinjau Dari Segi Usia Dan Jenis Kelamin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 7) Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 8) Menghitung jumlah skor masing-masing item yang diperoleh.
- 9) Menghitung jumlah kuadrat skor masing-masing item yang diperoleh.
- 10) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
- 11) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 12) Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$. dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh $db = 20-2 = 18$ dan $\alpha = 5\%$.
- 13) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r .
Kriterianya: 1. Jika r_{11} hitung $>$ r tabel, maka reliabel,
F. Jika r_{11} hitung \leq r tabel, maka tidak reliabel.

F. Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Homogenitas.

Hamada, 2014

Motivasi Para Peserta Senam Aerobik Di Pusat Kebugaran Jasmani Di Tinjau Dari Segi Usia Dan Jenis Kelamin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kelebihan dari teknik ini adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, $n = 4$ (Harun Al Rasyid, 2004). Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut (Sambas dan Maman, 2009:73), sebagai berikut :

- 1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
- 2) Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- 5) Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada table z
- 6) Menghitung *Theoretical Proportion*.
- 7) Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
- 8) Buat kesimpulan, dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah (Harun Al Rasyid, 2004):
 H_0 : X mengikuti distribusi normal
 H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

H. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain,

Hamada, 2014

Motivasi Para Peserta Senam Aerobik Di Pusat Kebugaran Jasmani Di Tinjau Dari Segi Usia Dan Jenis Kelamin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Barlett*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006:295), adalah:

- 1) Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- 2) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel Uji Barlett.
- 3) Menghitung varians gabungan.
- 4) Menghitung log dari varians gabungan.
- 5) Menghitung nilai Barlett.
- 6) Menghitung nilai X^2
- 7) Menentukan nilai dan titik kritis.
- 8) Membuat kesimpulan.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter).

Adapun tujuan dilakukannya analisis data antara lain : (a) mendeskripsikan data, dan (b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi. Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
- d) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Skoring

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1.									
2.									
N									

Sumber : Ating dan Sambas (2006:39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif.

J. Teknik Analisa Data Deskriptif

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah

no.1 dan rumusan masalah no.2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi para peserta latihan senam aerobik di pusat kebugaran jasmani ditinjau dari faktor usia dan untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi peserta senam aerobik di pusat kebugaran jasmani ditinjau dari jenis kelamin.

Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modul.

Berkaitan dengan analisis data deskriptif tersebut maka langkah-langkah yang akan ditempuh dengan menggunakan bantuan Software Excel 2007, yaitu:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab terhadap alternative jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden.
3. Buatlah table distribusi frekuensi.

Tabel 3.5

Distribusi Frekuensi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	SangatSetuju/Selalu/SangatPositif		
2	Setuju/Sering/Positif		
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/TidakTahu		
4	TidakSetuju/HampirTidakPernah/Negatif		
5	SangatTidaksetuju/TidakPernah/SangatNegatif		

4. Buat grafik dengan penyajian data melalui tabel, kemudian dipresentasikan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran minat belajar dan prestasi belajar pegawai dalam bentuk grafik,

5. Selain mendeskripsikan data melalui penyajian table dan membuat grafik, penulis mendeskripsikan data dengan merata-ratakan skor jawaban responden kemudian dikonsultasikan pada criteria skala penafsiran yang mengacu pada kategori tertentu yang dikembangkan dalam skala Likert. Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval (skala Likert).

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai dengan interval kelima digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Lebar Interval} = \text{Rentang/banyaknya interval} = 4/5 = 0,8$$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1; interval kedua memiliki batas bawah 1,8; interval ketiga memiliki batas bawah 2,6; interval keempat memiliki batas bawah 3,4; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,2. Selanjutnya disajikan kriteria penafsiran seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6
Kriteria Penafsiran Deskripsi

Rentang	Penafsiran	
	X	Y
1 – 1,7	Sangat tidak efektif	Sangat Rendah
1,8 – 2,5	Tidak efektif	Rendah
2,6 – 3,3	Cukup Efektif	Cukup tinggi
3,4 – 4,1	Efektif	Tinggi
4,2 – 5	Sangat Efektif	Sangat tinggi

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 (Sambas dan Maman, 2007:146)

Hamada, 2014

Motivasi Para Peserta Senam Aerobik Di Pusat Kebugaran Jasmani Di Tinjau Dari Segi Usia Dan Jenis Kelamin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Hamada, 2014

Motivasi Para Peserta Senam Aerobik Di Pusat Kebugaran Jasmani Di Tinjau Dari Segi Usia Dan Jenis Kelamin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu